

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Program *variety show* “Campburger” diproduksi dengan menerapkan eksplorasi pada *mise en scene* sebagai identitas program acara. Eksplorasi *mise en scene* diterapkan pada aspek *setting* dan juga *wardrobe*. *Mise en scene* yang dinyatakan sebagai identitas program adalah tampilan *setting* dengan konsep perkemahan bohemian dan konsistensi penggunaan *wardrobe* piyama pada setiap episodenya. Program acara menjadi mudah dikenali karena memiliki ciri khas yang tampak pada layar kaca. Eksplorasi *setting* dan *wardrobe* tergantung pada setiap episode untuk memberikan informasi kepada penonton mengenai motif-motif khas daerah serta *furniture* yang kaya akan budaya pada setiap daerah yang di Indonesia.

Program televisi *variety show* “Campburger” merupakan sebuah terobosan baru dalam penyampaian informasi mengenai kehidupan anak muda yang berkarya dengan memanfaatkan budaya di daerahnya dan dikemas dengan pembawaan program yang akrab, menarik, berkarakter, dan dirasa lebih dekat dengan anak muda. Selain itu pengemasan dengan konsep bohemian akan menjadi poin menarik bagi “Campburger” untuk menjadi program acara *variety show* dengan berbagai macam konten dan tentunya menginspirasi bagi kalangan anak muda.

Banyak hal yang menjadi catatan bagi pengarah acara/sutradara pada proses produksi program televisi *variety show* “Campburger”. Pada proses praproduksi, ide didapatkan dari pengalaman menyenangkan masa kecil yaitu bermain perkemahan. Selain itu juga ketertarikan terhadap *fashion* piyama dimana pada zaman ini piyama tidak hanya dikenakan saat tidur, tetapi sudah menjadi pakaian sehari-hari. Perwujudkan ide menjadi audio visual pada proses produksi menerapkan konsep *setting* perkemahan dan *wardrobe* piyama. Pada prosesnya konsep ini berkembang dengan mengusung berbagai macam motif-motif daerah di Indonesia dimana pada episode “Samarinda” ini menggunakan motif-motif khas

Dayak pada *setting* dan pada *wardrobe* piyama dimunculkan motif sarung samarinda. Eksplorasi pada *setting* dan *wardrobe* ini akan di lakukan sesuai dengan daerah yang di kunjungi. Seiring berjalannya proses pascaproduksi memunculkan keinginan untuk menambahkan grafis guna memperjelas informasi yang di sampaikan, selain itu juga sebagai penegasan pada setiap *statement* yang di rasa penting untuk di sampaikan kepada penonton.

Persiapan paling penting dalam pembuatan program televisi “*Campburger*” dengan tema kehidupan anak muda dan budaya adalah riset yang mendalam, mengumpulkan data-data akurat dan informasi dari beberapa ahli di bidangnya, serta hal-hal ter-*uptodate* dan lain sebagainya. Tema ini mungkin terlihat ringan, tetapi jika dalam riset pencarian narasumber serta penggunaan motif dan *furniture* yang digunakan kurang tepat dan mendalam, maka informasi yang didapat akan terlihat biasa-biasa saja dan tidak beragam.

2. Saran

Ada beberapa saran untuk persiapan membuat program televisi *variety show* seperti merhatikan isu sekitar yang sedang marak dan menarik untuk diangkat menjadi sebuah ide dalam pembentukan program acara televisi. Selain itu juga diperlukan pemahaman tentang ide dan gagasan pada tema program harus dipelajari dan dikuasai sedalam mungkin untuk memudahkan sutradara membuat alur cerita dan konsep penyutradaraan. Perbanyak mencari dan mempelajari referensi beberapa struktur acara dan pengemasan program *variety show* untuk diproduksi agar memberikan nilai pendidikan, komersial dan hiburan lebih baik lagi.

Selalu mempersiapkan kebutuhan *shooting* dengan cermat mulai dari hal terkecil agar proses *shooting* terhindar dari berbagai macam kendala. Memastikan kehadiran seluruh *crew* dan *talent* tepat waktu agar proses produksi berjalan lancar tanpa adanya kemoloran waktu serta pembengkakan biaya dan memastikan hubungan antara *crew* dan *talent* berjalan harmonis demi terciptanya proses yang nyaman dan menjaga nama baik para *crew* agar kedepannya dapat dimudahkan dalam berproses bersama masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Boggs, M Joseph. 1992. *The Art of Watching Film* terjemahan Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra.
- Brodwell, David. Kristin Thomshop. 2008. *Film Art an Introduction*. New York: Me Graw Hill.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Haryaman, RMA. 1998. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's Cinematography*, terjemahan H. Misbach Yusa Biran. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Musman, Asti. Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta. G-media.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Pratistia, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta : Montase Press
- Sandjaya, Imelda. 2003. *Ruang Duduk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Saptaria, El Rikik. 2006. *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting untuk Film dari Teater*. Bantung: Rekayasa Sains.
- Subroto, Darwanto Sastro, 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta : Grasindo.
- Zettl, Herbert. 2003. *Television Production Book*. San Fransisco State University: Thomson Wadsworth.

ARTIKEL JURNAL CETAK

Marlina, Herlinda. "Kajian Semiotik Motif Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah Di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur." (2017): 7-17

WEBSITE

"Mengenal gaya desain bohemian" <https://www.arsitag.com/article/mengenal-gaya-desain-bohemian> (diakses 21 Februari 2019)